



TATA NIAGA PERIKANAN

BERKELANJUTAN

**Konsep, Tantangan,
dan Solusi**

**Dr. Asbar Laga, S.T., M.S | Dr. Riyans Ardiyansyah, SE., M.Si., AK., C.A | Rukisah, Ph.D
Yulma, S.Pi., M.Si | Zainudin, S.Pi., M.Si | Dr. M. Roem, M.Si**

TATA NIAGA PERIKANAN BERKELANJUTAN

Konsep, Tantangan, dan Solusi

Dr. Asbar Laga, S.T., M.S
Dr. Riyans Ardiyansyah, SE., M.Si., AK., C.A
Rukisah, Ph.D
Yulma, S.Pi., M.Si
Zainudin, S.Pi., M.Si
Dr. M. Roem, M.Si



TATA NIAGA PERIKANAN BERKELANJUTAN

Konsep, Tantangan, dan Solusi

Penulis:

Dr. Asbar Laga, S.T., M.S
Dr. Riyans Ardiyansyah, SE., M.Si., AK., C.A
Rukisah, Ph.D
Yulma, S.Pi., M.Si
Zainudin, S.Pi., M.Si
Dr. M. Roem, M.Si

Editor: Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
Dimensi : 18,2 x 25,7 cm

ISBN 978-634-239-144-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul *“Tata Niaga Perikanan Berkelanjutan: Konsep, Tantangan, dan Solusi”* dapat hadir di tengah pembaca. Buku ini disusun sebagai upaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai sistem tata niaga hasil perikanan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mengedepankan keberlanjutan ekologi dan kesejahteraan sosial.

Perdagangan hasil perikanan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan besar dalam perekonomian nasional, khususnya bagi masyarakat pesisir dan nelayan. Namun, dinamika globalisasi, perubahan iklim, serta kompleksitas rantai distribusi menuntut adanya tata kelola yang lebih adaptif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Melalui buku ini, pembaca diajak memahami konsep, menelaah berbagai tantangan, sekaligus menemukan solusi yang aplikatif untuk memperkuat tata niaga perikanan di Indonesia maupun dunia.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, pelaku usaha, hingga pembuat kebijakan, dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang berpihak pada kelestarian sumber daya perikanan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Akhir kata, semoga hadirnya buku ini mampu memberikan inspirasi dan kontribusi nyata bagi pembangunan sektor perikanan yang tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I MENGAPA TATA NIAGA PERIKANAN PERLU DIKAJI	1
BAB II LANSKAP SOSIAL EKONOMI DAN GEOGRAFIS KALIMANTAN UTARA	3
A. Letak Geografis Dan Administrasi Wilayah	3
B. Kondisi Topografi	4
C. Kondisi Iklim	9
D. Kondisi Geologi	12
E. Kondisi Kependudukan	17
F. Kondisi Perekonomian	19
BAB III POTENSI PERIKANAN WILAYAH KALIMANTAN UTARA: ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG?	24
A. Pertanian	24
B. Perikanan	33
C. Perindustrian	35
D. Pertambangan	37
BAB IV POTENSI WILAYAH KOTA TARAKAN	48
A. Letak Geografis dan Administrasi Wilayah	48
B. Kondisi Topografi	51
C. Kondisi Iklim	54
D. Kondisi Geologi	54
E. Kondisi Kependudukan	57
F. Kondisi Sistem Transportasi Wilayah	60
BAB V REALITAS DAN TANTANGAN PERTAMBAKAN DI KALIMANTAN UTARA	63
A. Sistem Budidaya Udang Windu/Komoditas Tambak	63
B. Sistem Pemasaran Dan Pasar Udang Windu /Komoditas Tambak	72

C. Perkembangan Produksi & Produktifitas Pertambakan	74
D. Distribusi & Share Udang Windu Kaltara Di Tingkat Nasional	75
E. Tata Niaga Dan Sistem Pendataan Komoditas	82
DAFTAR PUSTAKA	100

BAB I

MENGAPA TATA NIAGA PERIKANAN PERLU DIKAJI

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor perekonomian yang menjadi penopang utama Provinsi Kalimantan Utara. Upaya pengembangan sektor ini sangat didukung oleh kondisi geografis Kaltara yang merupakan wilayah kepulauan. Dimana, panjang garis pantai Kaltara sekitar 3.557,65 kilometer dengan luas perairan 776.845,39 hektare dan memiliki 182 pulau. “Batas wilayah laut Kaltara (12 mil) mencapai 7.316,43 kilometer persegi. Dan, total karang keseluruhan di Kaltara 141.163. “Sesuai data BPS (Badan Pusat Statistik), pada 2016 kontribusi pertanian secara umum (termasuk perikanan) terhadap perekonomian Kaltara mencapai 17 persen. Dimana, 7 persen itu berasal dari sektor kelautan dan perikanan. Kontribusi sektor ini terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) Kaltara terus meningkat sejak 2008 dengan rerata 10 persen hingga 15 persen per tahunnya. “Peningkatan yang terjadi, menunjukkan bahwa sub sektor kelautan dan perikanan mempunyai potensi di masa depan dengan menjadi salah satu sub sektor sebagai prime mover pembangunan Kaltara dengan komoditas utamanya adalah udang windu (*Penaeus monodon*). Melihat kondisi itu, DKP Kaltara pun gencar melakukan penguatan budaya bahari melalui peningkatan produksi udang windu budidaya, (Sekretariat daerah Biro Perekonomian Kaltara, 17 Desember 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil analisis LQ, Shift Share, Tipologi Klassen, serta memperhatikan tabel Input-Output yang dirilis oleh BPS Provinsi Kaltara, lapangan usaha yang menjadi sektor unggulan di Kaltara adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Selain memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap PDRB Kaltara setelah lapangan usaha pertambangan dan penggalian, rata-rata pertumbuhan lapangan usaha ini di Kaltara juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan di tingkat nasional. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor unggulan sedangkan sektor potensial yang dibahas adalah sektor pertambangan dan penggalian sebagai penopang terbesar PDRB untuk wilayah Kalimantan Utara. Pada tahun 2021 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terhadap PDRB sebesar Rp11.301,5 miliar (17,98 persen). Sektor ini merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Kaltara. Sektor ini juga memberikan kontribusi pendapatan bagi negara dan daerah sebesar Rp149,8 miliar serta berkontribusi terhadap pendapatan daerah, baik yang berasal dari DBH atas PNBP SDA, maupun dari PAD yang diterima di Provinsi Kaltara sebesar Rp358.3 miliar. (Kajian Fiskal Regional Kalimantan Utara, 2021).

Dengan melihat kontribusi sektor perikanan khususnya budidaya udang windu tersebut baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun sebagai sumber pendapatan dan perekonomian Kaltara maka fluktuasi terhadap harga jual hasil budidaya udang windu sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu perlunya dilakukan kajian terhadap nilai dasar atau nilai keekonomian hasil perikanan khususnya pada komoditas utama di Kaltara yaitu udang windu (*Penaeus monodon*).

BAB II

LANDSKAP SOSIAL EKONOMI DAN GEOGRAFIS KALIMANTAN UTARA

A. Letak Geografis Dan Administrasi Wilayah

Provinsi Kalimantan Utara terletak di pada wilayah utara Pulau Kalimantan dengan wilayah administratif berbatasan sebagai berikut ;

Batas Utara : Negara Malaysia Bagian Sabah

Batas Selatan : Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kertanegara dan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur

Batas Timur : Laut Sulawesi

Batas Barat : Negara Malaysia Bagian Sarawak

Adapun luas wilayah administratif Provinsi Kalimantan Utara secara keseluruhan adalah $\pm 75.467,70 \text{ Km}^2$ dengan komposisi dan proporsi luasan setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Kabupaten Bulungan : $+13.925,72 \text{ Km}^2$

Kabupaten Nunukan : $+13.841,90 \text{ Km}^2$

Kabupaten Malinau : $+42.620,70 \text{ Km}^2$

Kabupaten Tana Tidung : $+4.828,58 \text{ Km}^2$

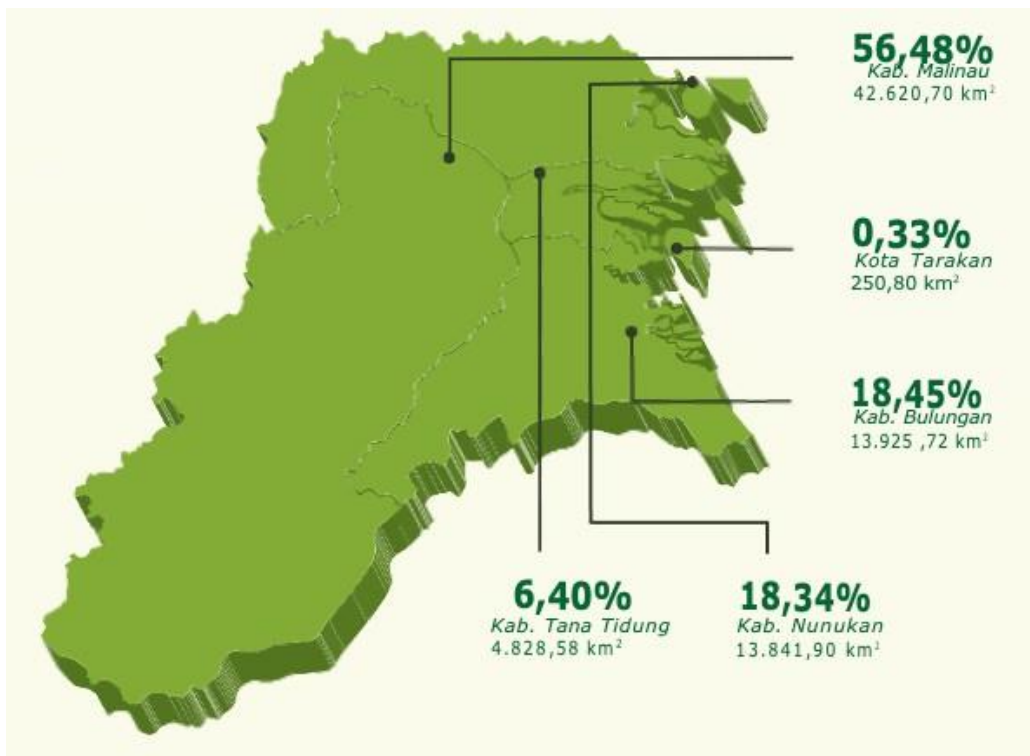
Kota Tarakan : $+250,80 \text{ Km}^2$

Adapun batas wilayah administrasi seperti pada **Peta 2.1**

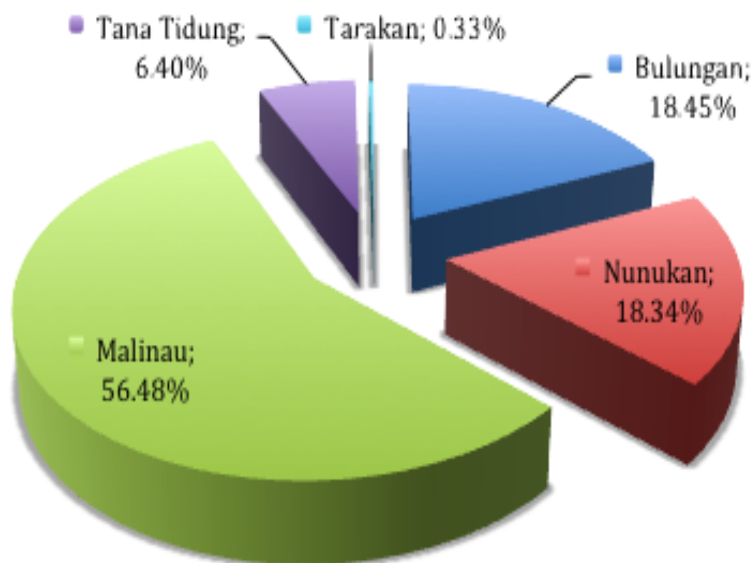
Dari komposisi dan proporsi luasan setiap Kabupaten/Kota yang berada di wilayah administratif Provinsi Kalimantan Utara diketahui Kabupaten Malinau memiliki luasan wilayah terluas dengan luasan 56,48% dari luas keseluruhan di wilayah Provinsi Kalimantan Utara, sedangkan luasan wilayah terkecil berada pada Kota Tarakan dengan luasan hanya berkisar 0,33% dari luas keseluruhan di wilayah Provinsi Kalimantan Utara, lebih rinci komposisi dan proporsi luasan setiap Kabupaten/ Kota di wilayah administratif Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada **Gambar 2.1 dan 2.2**

B. Kondisi Topografi

Kondisi topografis provinsi Kalimantan utara secara keseluruhan berdasarkan interval kelerengan dapat digolongkan kedalam dua kategori yaitu dataran tinggi dengan tingkat kelerengan diatas 40% dominan berada di wilayah dalam di daratan pulau besar, sementara dataran rendah dengan tingkat kelerengan 0-8% hampir merata terdistribusi di wilayah pinggir pulau besar seperti pada Peta 2.1. Sedangkan distribusi ketinggian wilayah



Gambar 2.1 Luas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, (BPS, 2021)



Gambar 2.2 Proporsi Luas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara (BPS, diolah TimPenyusun, 2023)

Administrasi dilihat dari tinggi wilayah diatas permukaan air laut (*above sea level*) yang ada di Provinsi Kalimantan Utara keseluruhan berada pada kondisi topografi rendah karena sebagian besar wilayah tersebut berada di pinggir (**Peta 2.2**). Secara rinci ketinggian wilayah administrasi kabupaten/kota di Kalimantan Utara seperti pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1. Ketinggian Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara

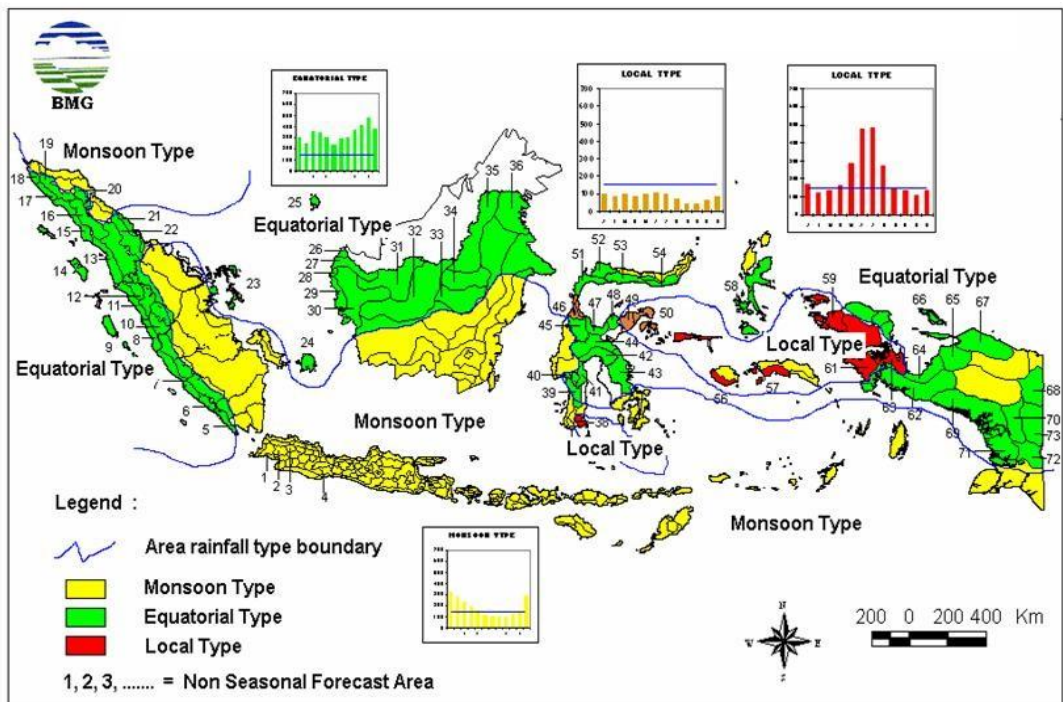
Kabupaten / Kota	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Air Laut (Meter)
Malinau	17.00
Bulungan	19.37
Tana Tidung	19.01
Nunukan	19.00
Tarakan	17.00

Sumber: BPS – Kalimantan Utara dalam Angka 2020

C. Kondisi Iklim

1. Kondisi Hujan

Secara umum pola curah hujan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu monsun, Equatorial dan Lokal. Tipe monsun umumnya terletak di bagian selatan Pulau Sumatera, selatan Pulau Kalimantan, seluruh Pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Tipe ini sangat terkait dengan angin monsoon. Tipe equatorial adalah pola curah hujan yang dipengaruhi oleh gerak semu matahari yang melewati garis khatulistiwa. Persebarannya berada pada sekitaran garis khatulistiwa. Terakhir adalah tipe lokal, yakni curah hujan yang dipengaruhi oleh faktor lokal. Pola ini tersebar di kepulauan kecil di Maluku dan bagian barat Pulau Papua.



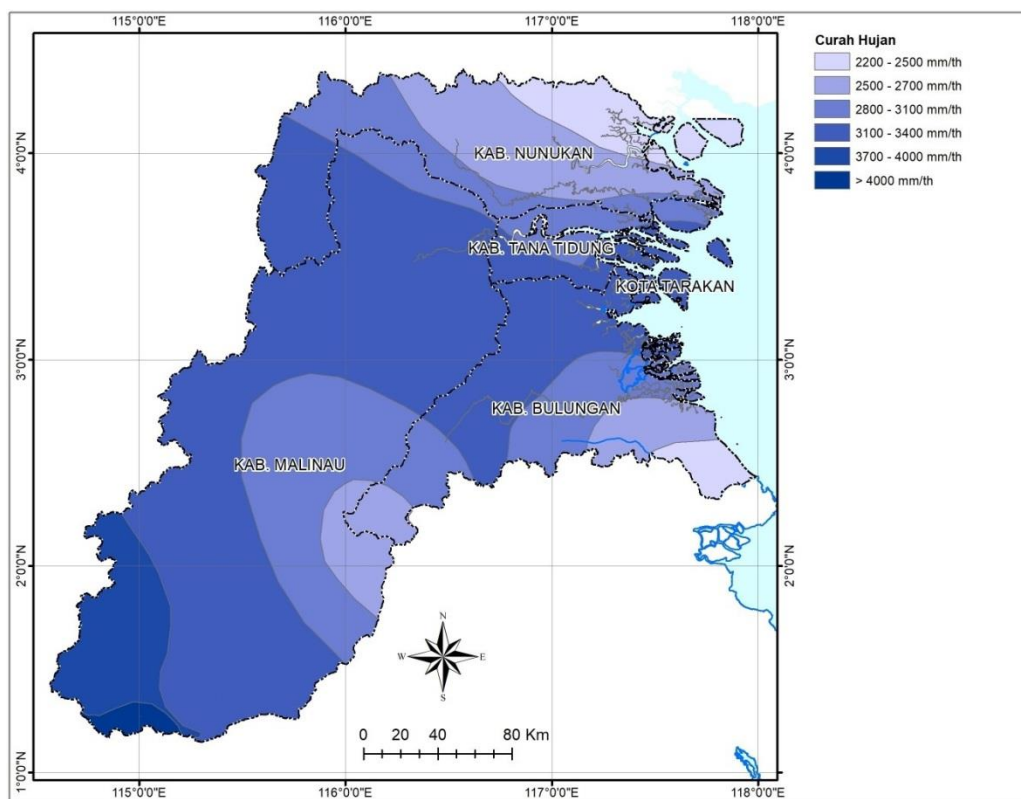
Gambar 2.3. Pola Hujan di Indonesia

Curah hujan tahunan di Provinsi Kalimantan Utara bervariasi mulai dari 2200 mm/tahun sampai dengan lebih dari 4000 mm/tahun. Curah hujan tahunan maksimal yaitu 3100 – 3400 mm/tahun yaitu meliputi area seluas 37.624,62 meliputi seluruh wilayah yaitu 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan curah hujan tahunan terkecil yaitu > 4000 mm/ tahun dengan menempati area seluas 618,67.

Tabel 2.2 Curah Hujan Provinsi Kalimantan Utara

No	Curah Hujan	Kab. Bulungan	Kab. Malinau	Kab. Nunukan	Kab. Tana Tidung	Kota Tarakan	Jumlah (Km ²)
1	2200 - 2500 mm/th	899,21	-	2.531,00	-	-	3.430,21
2	2500 - 2700 mm/th	2.508,30	1.687,80	5.489,00	14,25	-	9.699,35
3	2800 - 3100 mm/th	4.519,76	9.446,93	3.110,30	2.396,46	-	19.473,46

No	Curah Hujan	Kab. Bulungan	Kab. Malinau	Kab. Nunukan	Kab. Tana Tidung	Kota Tarakan	Jumlah (Km ²)
4	3100 - 3400 mm/th	5.998,46	26.245,90	2.711,59	2.417,87	250,80	37.624,62
5	3700 - 4000 mm/th	-	4.621,39	-	-	-	4.621,39
6	> 4000 mm/th	-	618,67	-	-	-	618,67
Jumlah (Km²)		13,925,72	42.620,70	13.841,90	4.828,58	250,80	75.467,70



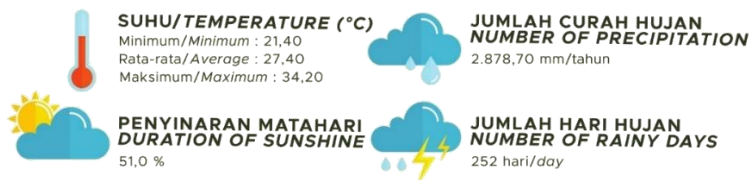
Peta 2.3. Curah Hujan Tahunan Provinsi Kalimantan Utara

Kondisi Suhu, Tekanan Udara dan Kelembaban

Untuk kondisi klimatologi, rata-rata suhu udara di Provinsi Kalimantan Utara pada 2021 adalah 27,30°C, dengan rata-rata titik maksimal pada 32,30°C dan rata-rata titik minimal pada 24,10°C. Rata-rata kelembaban udara di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021

adalah 84,00 persen dengan rata-rata titik maksimal pada 95,00 persen dan rata-rata titik minimal pada 69,00 persen.

Kondisi tekanan udara di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021 adalah 1.009,30 mbar dengan rata-rata kecepatan angin 1,03 m/detik. Durasi penyinaran matahari di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 51 %.



Gambar 2.4. Infografis Kondisi Iklim Provinsi Kalimantan Utara(BPS Provinsi Kalimantan Utara, 2022)

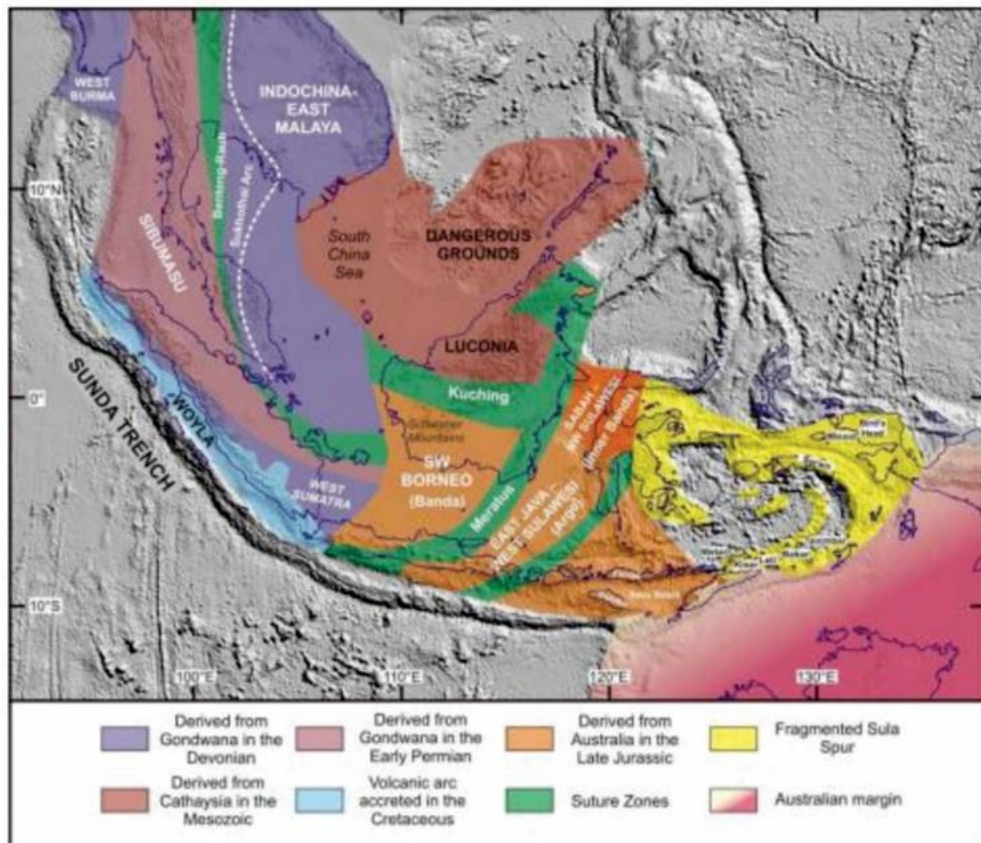


Gambar 2.5. Rata-rata Suhu Udara Menurut Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan Kalimantan Utara, 2021 (BPS Provinsi Kalimantan Utara, 2022)

D. Kondisi Geologi

Kondisi geologi secara Regional dari Provinsi Kalimantan Utara merupakan bagian dari zona suture di wilayah Indonesia. Gambar di bawah ini Menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Utara masuk dalam zona suture atau batas lempeng kolisi (warna hijau) yang menerus dari selatan Jawa Barat (Ciletuh), bagian tengah Jawa, Madura, Meratus dan

bagian tengah Pulau Kalimantan. Zona ini ditandai dengan adanya batuan yang menunjukkan proses yang berlangsung dari tumbukan dua lempeng. Batuan yang umum diperoleh pada zona ini adalah batuan ofiolit yang berasal dari dasar samudra.



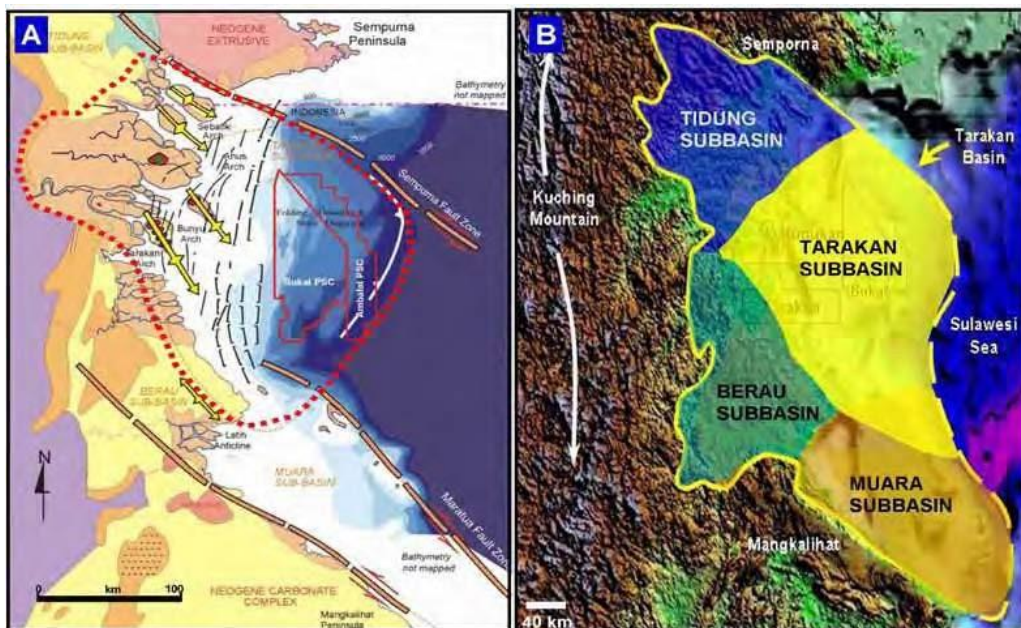
Gambar 2.6. Kedudukan Provinsi Kalimantan Utara di *Suture Zone* (Warna Hijau) dan

Derived from Gondwana in the Early Permian (Warna Tua) (sumber: Matek RTRW Kaltara)

Secara lokal, wilayah Provinsi Kalimantan Utara secara umum secara khusus masuk ke dalam sistem Cekungan Tarakan. Cekungan ini merupakan salah satu cekungan besar di Kalimantan selain Cekungan Barito dan Cekungan Kutai. Menurut Lentini Dan Darman 1996, Cekungan Tarakan termasuk daerah delta pada cekungan tipe passive margin dengan kontrol tektonik minor geser lateral.

Berdasarkan data anomali magnetik, cekungan ini diindikasikan terjadi pemekaran lantai samudera dengan asosiasi patahan-patahan geser berarah ke barat laut. Cekungan ini dibatasi oleh Punggungan Sekatak Berau di sebelah barat, Punggungan Suikerbrood dan Mangkalihat Peninsula di bagian selatan, Punggungan Sempurna Peninsula di utara, dan Laut Sulawesi di sebelah timur.

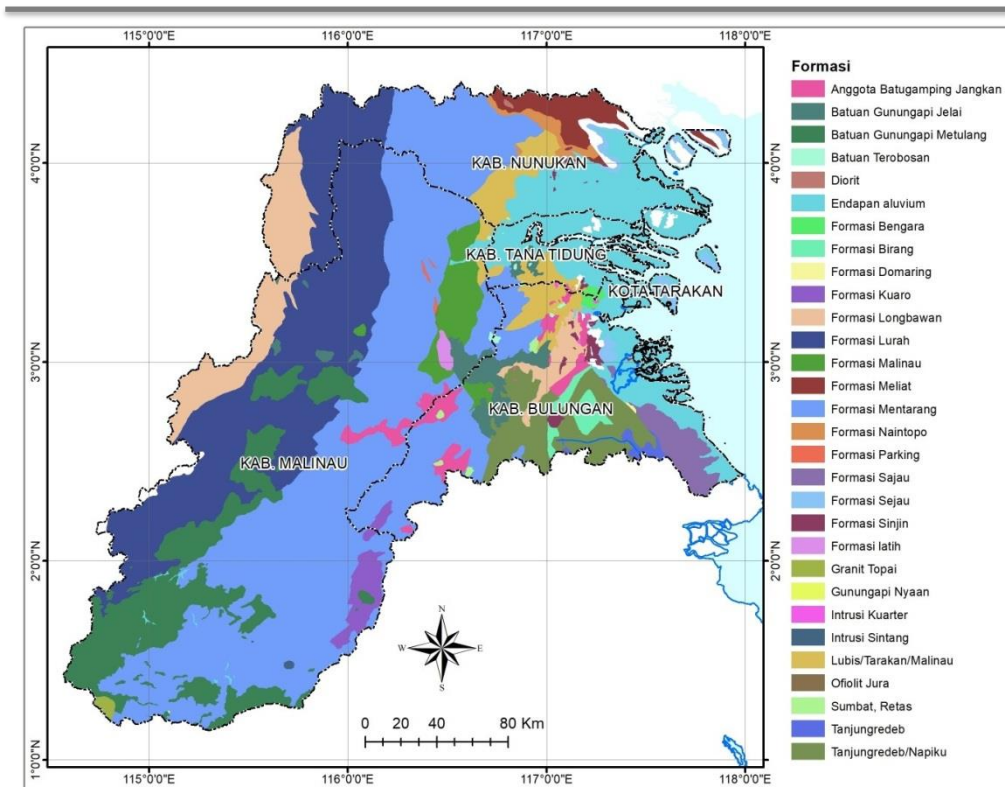
Gambar 3.7 selanjutnya juga menunjukkan bahwa secara garis besar Cekungan Tarakan di bagi menjadi empat sub-cekungan (subbasin). Keempat sub-cekungan tersebut adalah Sub-cekungan Tidung, Sub-cekungan Tarakan, Sub-cekungan Berau dan Sub-cekungan Muara. Lokasi Kecamatan Tanjungsilor terletak pada perbatasan antara Sub-Cekungan Berau dan Sub-cekungan Tarakan. Sub-cekungan Tarakan berkembang terutama pada daerah lepas pantai dan terisi oleh sekuen tebal sedimen dari darat berumur Miosen Akhir. Sedimen ini persebarannya tidak selaras dengan lapisan dan struktur sebelumnya. Sub-cekungan Berau terletak di Barat Daya Cekungan Tarakan yang berkembang dari Eosen sampai dengan Miosen.



Gambar 2.7. Cekungan Tarakan

Formasi Geologi di Provinsi Kalimantan Utara didominasi oleh Formasi Mentarang dengan luas 25.657,02 Km² atau sekitar 34%,

kemudian Formasi Lurah 13.535,38 Km² atau sekitar 17,94%, dan Endapan aluvium dengan luas 9.956,39 Km² atau sekitar 13,19%. Formasi Mentarang terdapat di 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bulungan seluas 3.056,72 Km², Kabupaten Malinau seluas 19.107,83 Km², Kabupaten Nunukan seluas 3.313,82 Km², dan Kabupaten Tana Tidung seluas 178,65 Km², lebih rinci seperti pada Peta 3.4.



Peta 2.4. Peta Formasi Geologi Provinsi Kalimantan Utara

Tabel 2.3 Formasi Geologi Provinsi Kalimantan Utara

No	Formasi	Kab. Bulungan	Kab. Malinau	Kab. Nunukan	Kab. Tana Tidung	Kota Tarakan	Jumlah (Km ²)
1	Anggota Batugamping Jangkan	822,69	387,62	-	14,32	-	1,224.63
2	Batuan Gunungapi Jelai	778,93	413,38	-	147,03	-	1,339.34

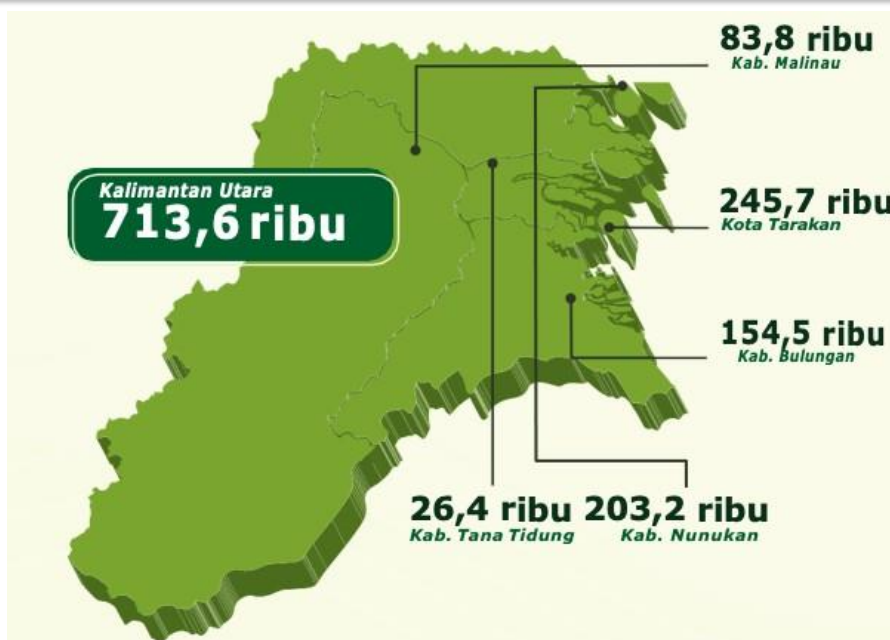
No	Formasi	Kab. Bulungan	Kab. Malinau	Kab. Nunukan	Kab. Tana Tidung	Kota Tarakan	Jumlah (Km ²)
3	Batuan Gunungapi Metulang	-	6.851,85	-	-	-	6,851.85
4	Batuan Terobosan	31,96	18,69	2,16	48,45	-	101.26
5	Diorit	-	-	15,51	-	-	15.51
6	Endapanalluvium	2.614,13	198,44	3.226,05	3.812,14	105,64	9,956.39
7	Formasi Bengara	74,60	-	-	56,27	-	130.88
8	Formasi Birang	496,35	-	-	-	-	496.35
9	Formasi Domaring	11,47	-	-	-	-	11.47
10	Formasi Kuaro	97,98	764,86	-	-	-	862.84
No	Formasi	Kab. Bulungan	Kab. Malinau	Kab. Nunukan	Kab. Tana Tidung	Kota Tarakan	Jumlah (Km ²)
11	Formasi latih	-	149,40	-	-	-	149.40
12	Formasi Longbawan	683,40	1.784,06	1.536,60	-	-	4,004.07
13	Formasi Lurah	-	11.119,32	2.416,06	-	-	13,535.38
14	Formasi Malinau	169,33	1.480,42	-	-	-	1,649.75
15	Formasi Meliat	-	-	1.103,63	-	-	1,103.63
16	Formasi Mentarang	3.056,72	19.107,83	3.313,82	178,65	-	25,657.02
17	Formasi Naintopo	-	-	379,12	-	-	379.12
18	Formasi Parking	-	41,92	-	-	-	41.92
19	Formasi Sajau	1.024,59	-	-	-	-	1,024.59
20	Formasi Sejau	167,82	-	819,14	-	145,16	1,132.13
21	Formasi Sinjin	210,40	-	38,57	19,83	-	268.79
22	Granit Topai	-	107,25	-	-	-	107.25
23	Gunungapi Nyaan	-	1,32	-	-	-	1.32
24	Intrusi Kuarter	22,11	-	5,16	1,79	-	29.05
25	Intrusi Sintang	-	26,18	-	-	-	26.18
26	Lubis/Tarakan/Malinau	678,35	161,55	986,08	550,10	-	2,376.08

No	Formasi	Kab. Bulungan	Kab. Malinau	Kab. Nunukan	Kab. Tana Tidung	Kota Tarakan	Jumlah (Km ²)
27	Ofiolit Jura	-	6,63	-	-	-	6.63
28	Sumbat, Retas	80,43	-	-	-	-	80.43
29	Tanjungredeb	203,75	-	-	-	-	203.75
30	Tanjungredeb/ Napiku	2.700,72	-	-	-	-	2,700.72
Jumlah (Km²)		13,925.72	42.620,70	13.841,90	4.828,58	250,80	75.467,70

Sumber: Materi Teknis

E. Kondisi Kependudukan

Berdasarkan jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 adalah 701,8 ribu dan 2021 adalah 713,6 ribu dengan komposisi penduduk dari yang terbanyak terkonsentrasi di Kota Tarakan sekitar 35% sedangkan populasi penduduk terkecil berada di Kabupaten Tana Tidung namun demikian laju pertumbuhan penduduk per tahun justru ada pada Kabupaten Tana Tidung sebesar 4,52% per Tahun sementara Kota Tarakan memiliki laju pertumbuhan penduduk terendah yaitu 1,69%. Lebih rinci seperti pada Table 3.3, distribusi dan komposisi jumlah penduduk seperti pada Gambar 3.8.



Gambar 2.8 Proporsi Jumlah Penduduk di Provinsi Kalimantan Utara, (BPS – Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2022)

Kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020 mencapai 9 penduduk/km². Kepadatan penduduk di 5 (lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Tarakan mencapai 968 penduduk/km² dan terendah di Kabupaten Malinau yang hanya mencapai 2 penduduk/Km².

Tabel 2.4 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara, 2020 dan 2021

Kabupaten/Kota	Penduduk (ribu)		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
	2020	2021	2020 – 2021	2020 – 2021
1				
Malinau	82,5	83,7	2,71	2,08
Bulungan	151,8	154,5	2,93	2,30
Tana Tidung	25,6	26,4	5,17	4,52
Nunukan	199,1	203,2	3,41	2,78
Tarakan	242,8	245,7	2,23	1,60
Kalimantan Utara	701,8	713,6	2,86	2,25

Sumber: BPS – Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka Tahun 2022

F. Kondisi Perekonomian

Tahun 2021, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 110.668,9 miliar rupiah dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (PDRB ADHK 2010) mencapai 63.163,0 miliar rupiah. Dilihat dari distribusi persentase PDRB ADHB menurut lapangan usaha, pada tahun 2021, sebesar 26,72 persen merupakan distribusi tertinggi pada PDRB ADHB di Provinsi Kalimantan Utara. Distribusi tertinggi tersebut adalah distribusi dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Tiga distribusi tertinggi lainnya pada PDRB ADHB tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Utara adalah pertanian, kehutanan dan perikanan (16,34 persen); konstruksi (13,68 persen); dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (12,49 persen). Laju pertumbuhan PDRB ADHK 2010 di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021 tumbuh 3,98 persen. Laju pertumbuhan tertinggi bila dilihat menurut lapangan usaha di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2021 adalah jasa kesehatan dan kegiatan sosial (8,55 persen), diikuti oleh informasi dan komunikasi (7,84 persen) serta jasa keuangan dan asuransi (7,17 persen).

Dilihat dari sisi pengeluaran, net ekspor barang dan jasa merupakan komponen jenis pengeluaran dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021 yang mencapai 53.604,9 miliar rupiah. Tiga komponen jenis pengeluaran dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi berikutnya adalah pembentukan modal tetap domestik bruto (31.788,2 miliar rupiah), pengeluaran konsumsi rumah tangga (16.591,3 miliar rupiah), dan pengeluaran konsumsi pemerintah (7.591,6 miliar rupiah).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010 tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021 adalah PDRB Kota Tarakan yang mencapai 41.895,73 miliar rupiah untuk PDRB atas dasar harga berlaku dan 22.965,21 miliar rupiah untuk PDRB atas dasar harga konstan 2010, diikuti oleh Kabupaten Nunukan (28.841,73 miliar rupiah untuk PDRB ADHB dan 16.353,33 miliar rupiah untuk PDRB ADHK 2010) dan Kabupaten Bulungan (20.106,89 miliar rupiah untuk PDRB ADHB dan 12.014,8 miliar rupiah untuk PDRB ADHK 2010).

Pada tahun 2021, Kota Tarakan menjadi kota di Provinsi Kalimantan Utara dengan persentase kontribusi tertinggi terhadap jumlah PDRB seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2021 yang mencapai 38,20 persen. Selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Nunukan (26,30 persen) dan Kabupaten Bulungan (18,30 persen). Pada tahun 2021, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tertinggi adalah Kabupaten Tana Tidung dengan nilai PDRB per kapita ADHB mencapai 246.699 ribu rupiah. Selanjutnya diikuti oleh Kota Tarakan (170.515 ribu rupiah) dan Kabupaten Malinau (147.089 ribu rupiah).

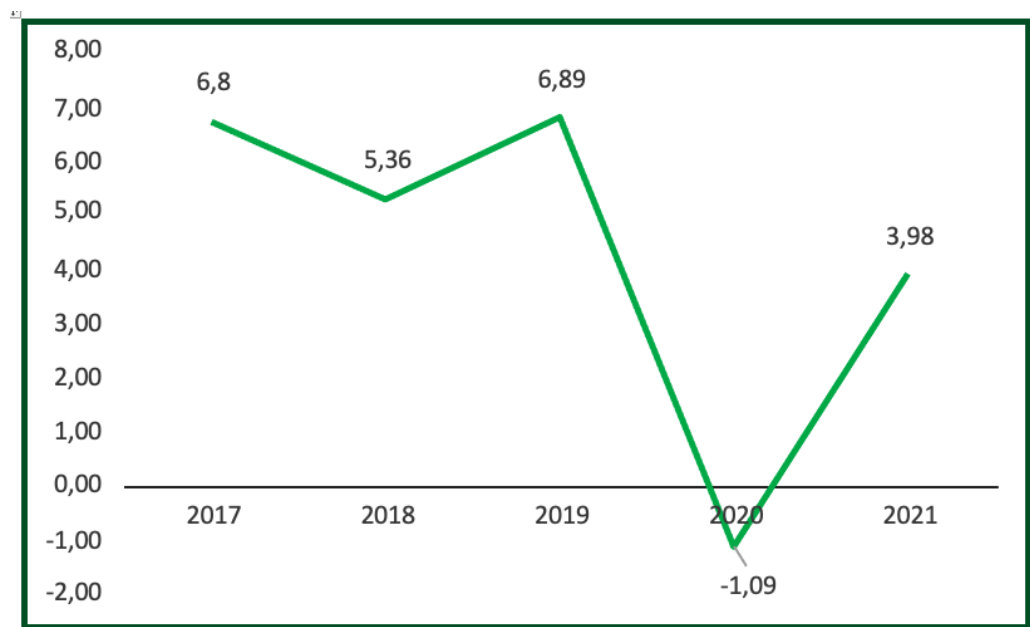
Secara rinci PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha 2017-2021 seperti pada Tabel 2.4, dan atas dasar harga konstan 2017-2021 seperti pada Tabel 2.5. Ilustrasi grafis laju pertumbuhan PDRB ADH 2017-2021 seperti pada Gambar 2.9.

Tabel 2.5 PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha tahun 2017 - 2021

No	Lapangan Usaha PDRB	PDRB atas dasar harga Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2017-2021 (miliar rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.548,20	13.754,15	15.312,91	16.567,03	18.082,25
2	Pertambangan dan Penggalian	21.051,54	23.460,72	25.993,19	25.572,27	29.574,26
3	Industri Pengolahan	7.675,89	8.076,10	8.878,28	9.200,77	9.924,87
4	Pengadaan Listrik dan Gas	41,16	46,63	50,77	58,72	61,52
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48,25	53,19	56,22	62,97	67,90
6	Konstruksi	9.575,49	11.047,98	13.260,62	14.345,25	15.141,25
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobildan Motor	8.733,17	9.990,12	11.588,18	12.256,13	13.826,59
8	Transportasi dan Pergudangan	5.374,66	6.081,51	6.806,16	6.792,39	6.981,43

No	Lapangan Usaha PDRB	PDRB atas dasar harga Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2017-2021 (miliar rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.208,06	1.399,33	1.559,96	1.541,52	1.665,78
10	Informasi dan Komunikasi	1.764,49	1.982,55	2.241,92	2.560,01	2.940,89
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	888,32	976,88	1.058,67	1.120,58	1.248,10
12	Real Estate	604,82	665,91	739,17	764,68	820,52
13	Jasa Perusahaan	189,24	200,95	211,99	229,28	245,05
14	Administrasi Pemerintahan	4.016,67	4.316,64	4.784,42	4.977,64	5.192,66
15	Jasa Pendidikan	1.909,42	2.081,62	2.358,38	2.590,24	2.825,98
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	790,37	858,33	978,32	1.139,35	1.261,85
17	Jasa Lainnya	507,83	556,32	630,76	731,02	808,05
	TOTAL	76.927,58	85.548,93	96.509,92	100.509,85	110.668,94

Sumber: Kalimantan Utara dalam Angka 2022



Gambar 2.9. Laju Pertumbuhan PDRB ADH 2010 Kalimantan Utara (%), 2017 – 2021 (BPS –Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2022)

Tabel 2.6 PDRB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017 - 2021

No	Lapangan Usaha PDRB	PDRB atas dasar harga konstan 2017-2021 (miliar rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.442,83	9.941,19	10.475,64	10.925,64	11.301,51
2	Pertambangan dan Penggalan	15.443,86	15.987,52	16.802,40	15.664,22	16.710,77
3	Industri Pengolahan	5.308,10	5.371,02	5.629,90	5.413,47	5.548,87
4	Pengadaan Listrik dan Gas	33,91	37,69	39,75	44,35	46,81
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	37,01	39,49	40,61	42,94	43,79
6	Konstruksi	6.570,56	7.039,52	7.886,29	7.905,16	7.858,10
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	5.736,81	6.213,45	6.769,29	6.799,64	7.282,83
8	Transportasi dan Pergudangan	3.425,86	3.705,05	3.963,79	3.820,95	3.826,14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	746,48	831,43	897,21	858,32	881,96
10	Informasi dan Komunikasi	1.547,97	1.679,91	1.817,74	1.937,71	2.090,22
No	Lapangan Usaha PDRB	PDRB atas dasar harga konstan 2017-2021 (miliar rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	608,30	657,52	692,79	696,33	746,25
12	Real Estate	512,19	541,44	570,90	575,23	587,53
13	Jasa Perusahaan	139,21	143,74	147,05	145,89	149,04
14	Administrasi Pemerintahan	2.780,61	2.934,37	3.130,36	3.163,83	3.171,73
15	Jasa Pendidikan	1.306,14	1.371,33	1.504,00	1.597,21	1.670,88

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	599,69	627,84	684,68	753,50	817,90
17	Jasa Lainnya	317,77	336,80	365,39	401,82	428,66
TOTAL		54.557,30	57.459,31	61.417,79	60.746,21	63.162,99

Sumber: Kalimantan Utara dalam Angka 2022